

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arti integrasi ialah situasi antara ras dan etnis dapat beradaptasi dengan sebagian besar budaya tetapi tetap mempertahankan budaya mereka sendiri. Integrasi nasional berarti asimilasi beberapa kelompok dan budaya muncul dalam satu kesatuan dalam bentuk suatu bangsa, yang disebut integrasi etnis. Biasanya dapat membentuk identitas bangsa itu sendiri, Oleh karena, itu integrasi suatu bangsa didasarkan pada cita-cita dan tujuan yang sama dan rasa saling toleransi dengan saling menghormati. Juga untuk integrasi bangsa Indonesia, mengingat Indonesia adalah Negara yang beragam dengan keragaman budaya. Sehingga sangat membutuhkan proses integrasi, karena dampak dari diversifikasi ini kemungkinan besar menghasilkan konflik.

Myron Weiner dalam Juhardi (2014, hlm.9) mengatakan, "Integrasi mengacu kepada suatu usaha menyatukan bermacam-macam budaya dan kelompok masyarakat di suatu tempat, serta tahap membangun identitas nasional dan membentuk kesadaran nasional dengan upaya menghilangkan keyakinan menjadi suatu ikatan yang lebih erat".

Salah satu contoh integrasi di Indonesia terjadi di provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di Kecamatan Arut Selatan, Kota Pangkalan Bun. Di mana suku Dayak dan suku Melayu hidup rukun di dalam suatu wilayah dan mereka saling menjaga satu samalain. Bahkan hampir tidak pernah terdengar terjadinya konflik di antara kedua suku ini. Hal ini sudah terjadi sejak jaman Kerajaan Kesultanan Kutawaringin pertamakali didirikan. Karena di dalam kehidupan suatu suku bangsa sering dijumpai kesan subjektif dari kelompok etnis lain atau dapat disebut dengan stereotip rasial yang tidak selalu bersifat negatif melainkan adakala yang bersifat positif.

Menurut sejarah masyarakat suku Dayak dan suku Melayu sudah hidup berdampingan sejak Kerajaan Kutawaringin didirikan. Pada awalnya Pangeran Adipati Antakusuma anak dari Raja banjar yaitu Sultan

Musta'inubillah yang bertekad meninggalkan Kerajaan Banjar dan pergi kebarat untuk mencari tempat berdirinya kerajaan baru. Atas restu Ramanda, Ibunya, dan Pejabat Kerajaan Banjar, Pangeran Adipati Antakusuma membawa beberapa pengawal dan beberapa perlengkapan kerajaan untuk berlayar ke arah barat dengan kapal layar. Setelah terus berlayar dan singgah di beberapa tempat, Pangeran Adipati dan rombongan akhirnya singgah di sebuah desa Pandau.

Orang Dayak yang telah tinggal lama di desa Pandau, yang dipimpin petinggi Umpang, akhirnya megizinkan rombongan Pangeran Adipati Antakusuma untuk mendirikan kerajaan. Anom selaku pemimpin suku Dayak memberikan perintah kepada rakyatnya untuk menerima rombongan Pangeran Adipati Antakusuma serta menjadikan beliau sebagai Raja yang akan memimpin masyarakat Dayak dengan persyaratan beliau wajib memperlakukan masyarakat Dayak menjadi pelayan utama, teman dekat, atau teman baik. Rakyat Dayak tidak tunduk kepada Pangeran. Usulan itu dibahas serta di setujui oleh kedua belah pihak.

Namun, masyarakat Dayak Arut menyarankan supaya kesepakatan tersebut tidak hanya lisan, tetapi harus berlumuran darah manusia yang di kumpulkan oleh perwakilan masyarakat Dayak Arut serta rombongan Pangeran Adipati Antakusuma. Jika hanya janji tentu tidak ada artinya, tetapi karena desakan adat masing-masing menark salah satu perwakilan dua kelompok untuk menjadi korban kesepakatan. Kedua korban tidak pernah memungkiri, justru hal ini menjadi kebanggaan mereka karena dipilih menjadi persembahan yang dikenang sebagai seorang kesatria. Mereka pasrah menjadi persembahan kesepakatan kesetiaan diantara dua suku yang menggabungkan kekerabatan. Perjanjianpun kemudain diberi nama, "PANTI DARAH JANJI SAMAYA" berartinya ikatan yang di kokohkan dengan darah yang menjadi satu (portal.kotawaringinbaratkab.go.id, 2019, hlm 2).

Jika dilihat dari sejarah terbentuknya Kerajaan Kutawaringin di atas dapat kita ketahui bahwa Kota Pangkalan Bun merupakan Kota dengan komposisi penduduk yang heterogen karena terdiri dari beberapa suku,

Agama, dan latar belakang lainnya. Secara teoritis kondisi masyarakat yang beragam sangat berpotensi terjadinya konflik. Potensi konflik yang ada di Kota Pangkalan Bun dapat dikurangi dengan terintegrasinya masyarakat yang beragam. Integrasi yang terjadi ini tidak semata-mata terjadi secara instan akan tetapi melalui sebuah proses yang menyatukan antar suku Dayak dan Melayu di dalam suatu ikatan. Dalam upaya menyatukan pada suatu hubungan itu, sehingga di butuhkan hubungan budaya selaku pendorong hidup bangsa (Sulistiyono, 2018, hlm. 5).

Proses integrasi masyarakat Pangkalan Bun merupakan bentuk upaya penyesuaian dan kompromi pada masyarakat yang ada dari kedua suku untuk mencegah terjadinya konflik. Meski pun kedua suku ini hidup di satu daerah, tetapi masyarakatnya dapat terintegrasi. Segala bentuk aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakatnya berjalan dan berfungsi dengan normal. Keberfungsian sistem sosial membuat suasana kondusif sehingga dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial. Pada dasarnya keberagaman budaya dapat menimbulkan potensi konflik.

Herry (2016, hlm. 108) Memberikan contoh konflik antara etnis yang pernah terjadi di Indonesia, sebagai berikut:

Konflik antar etnis yang berlangsung di Kota Sampit ialah salah satu dari konflik etnis dan agama yang berlangsung di Negara Indonesia saat tahun 1997-2001. Tadinya, sudah berlangsung konflik antar etnis pada daerah Kalimantan Barat tepatnya di Sangau Ledo dan Sambas, daerah Sulawesi Tenggara di Poso, Maluku di Ambon, serta Maluku Utara. Konflik antar etnis di Poso, Ambon, serta Maluku Utara. Pada daerah Kalimantan Barat serta Kalimantan Tengah konflik antar etnis, ialah Dayak melawan Madura serta Melayu melawan Madura di Kalimantan Barat dan Dayak melawan Madura di Sampit, Kalimantan Tengah.

Contoh kasus tersebut berbanding terbalik dengan keadaan masyarakat di Kecamatan Arut Selatan (Pangkalan Bun). Kondisi harmonis di Pangkalan Bun dengan dua suku yang hidup berdampingan. Hal tersebut dikarenakan suku Dayak dan suku Melayu selalu menaati dan tidak pernah melanggar perjanjian yang sudah di buat oleh para leluhur mereka, mereka juga saling menghormati, menyayangi dan saling menjaga satu-sama lain. Hal itu lah yang menjadi kelebihan dari kedua suku ini.

Oleh karena itu berdasarkan paparan tersebut membuat penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Hubungan Suku Melayu dan Suku Dayak di Kecamatan Arut Selatan Dalam Membangun Integrasi Bangsa Indonesia”. Ini dikarenakan penulis sangat ingin tahu tentang kehidupan yang di jalani antar kedua suku ini yaitu suku Dayak dan suku Melayu sehingga mereka dapat hidup dengan rukun serta saling menghormati satu-sama lain tanpa pernah terjadinya konflik antar suku.

B. Identifikasi Masalah

Secara umum identifikasi masalah yang bisa di identifikasi oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Indonesia selaku bangsa yang majemuk serta mempunyai keanekaragaman budaya.
2. Tingginya potensi konflik yang terjadi akibat keberagaman di Indonesia
3. Terdapat dua Suku asli yang menempati kota Pangkalan Bun
4. Proses Integrasi Suku Dayak serta Suku Melayu memakan waktu yang cukup panjang

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik serta identifikasi masalah yang telah di jelaskan sehingga masalah yang bisa menjelaskan, ialah:

1. Bagaimana Proses Integrasi Masyarakat Suku Dayak dan Suku Melayu di Kecamatan Arut Selatan?
2. Bagaimana Hubungan yang Terjalin antar Suku Dayak dan Melayu di Kecamatan Arut Selatan?
3. Bagaimana kebiasaan Suku Dayak dan Suku Melayu di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana kedua suku menyelesaikan jika ada sebuah perselisihan yang terjadi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk mengungkapkan tentang:

1. Proses Integrasi Masyarakat Suku Dayak dan Suku Melayu di Kecamatan Arut Selatan.
2. Hubungan yang terjalin antar Suku Dayak dan Melayu di Kecamatan Arut Selatan.
3. Kebiasaan Suku Dayak dan Suku Melayu di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Cara kedua suku menyelesaikan sebuah perselisihan yang terjadi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat di biperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapka perolehan penelitian ini bias menjadi sumber data ilmiah yang bisa digunakan sebagai riset selanjutnya atau referensi tentang Hubungan Suku Melayu dan Suku Dayak di Kecamatan Arut Selatan Dalam Membangun Integrasi Nasional. Indonesia mempunyai banyak suku serta kebudayaan yang beragam. Sehingga sejarah, adat istiadat, dan budaya didalam suatu daerah atau tempat harus di lestarikan dan di pelajari agar tidak termakan oleh zaman.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi masyarakat dalam membantu dan menyikapi keberagaman dalam menjalani aktivitas sosial atau kehidupan sehari-hari agar dapat menghindari perbuatan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.
2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk golongan akademis baik dalam upaya melangsungkan riset lanjutan ataupun dalam upaya melestarikan kenudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

F. Definisi Oprasional

1. Analisis

Analisis adalah kalimat yang diambil dari bahasa Inggris, “analysis”. Analisis diambil dari dua kata “ana” yang berarti kembalikan serta “luein” yang berarti mengurai atau melepas. Kedua kata ini apabila digabungkan berarti menguraikan kembali.

(Kurniawan, 2015, hlm. 3) mengatakan, “analisis ialah suatu kegiatan yang mengelompokkan, menganalisis, membedakan dan menemukan makna dan hubungan hipotetis dalam sesuatu menurut kriteria tertentu”.

2. Hubungan

Hubungan adalah kalimat yang diambil dari kata hubung yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

(Leani, 2018, hlm. 179) mengatakan “hubungan antar manusia sehubungnya dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. karena itu proses ini dapat menjurus menjadi proses sosialisasi”

3. Definisi Suku Dayak

Suku Dayak ialah pribumi yang menempati pedalaman pulau Borneo, daerah pegunungan serta tempat lainnya. Moto dari suku Dayak adalah “Menteng Ueh mamut” jika di artikan ialah maju dengan gagah berani, tidak ada yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah. Nenek moyang suku Dayak adalah sekelompok kecil pendatang yang datang ke Kalimantan. Suku Dayak adalah orang Kalimantan yang asal usulnya masih sangat dipengaruhi oleh penduduk di luar pulau.

Asal kata Dayak bersumber dari bahasa Dayak Kenyah, berarti hulu atau pedalaman. Raja selanjutnya berspekulasi bahwa bahasa Dayak berasal dari kata aja, yang merupakan bahasa Melayu yang artinya orang lokal.

Raja berpikir jika nama tersebut kemungkinan bersumber dari Jawa Tengah, yang artinya perilaku yang tidak pantas. Suku Dayak adalah etnis terbesar yang tersebar pada pulau Kalimantan yang terbagi atas etnis yang satu dan etnis yang lain, mereka berbeda dalam bahasa, corak budaya dan hukum adat, namun pada dasarnya memiliki arti yang hampir sama.

Haryanto (2015, hlm. 15-16) menjelaskan asal-usul suku Dayak dalam dua pandangan sebagai berikut:

Pandangan mitologis berdasarkan legenda, mitos dan himne kuno yang mengatakan nenek moyang mereka berasal dari surga ketujuh. Nenek moyang mereka mendarat di sebuah gunung yang disebut Bukit Raya atau Puruk Bonding, yang merupakan perbatasan yang membatasi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Sedangkan secara historis, suku Dayak merupakan etnis pribumi pulau Kalimantan yang berasal dari daratan Cina bagian selatan, bernama Yunnan dari tahun 3000 hingga 1500 SM.

4. Definisi Suku Melayu

Melayu adalah sebuah ras atau kelompok etnis yang menempati sebagian dari Asia Tenggara. Indonesia mendefinisikan Melayu sebagai salah etnis dari beragam etnis yang terdapat di Indonesia. Ini menempati daerah Sumatera dan Kalimantan. Jika diperhatikan dari segi bahasa, kata "Melayu" bersumber dari bahasa Sanskerta "Melayu" berarti "bukit" atau dataran tinggi. Selain itu, bahasa Melayu berarti "hujan".

Husni (2018, hlm. 9) menjelaskan tentang pengertian dari istilah Melayu sebagai berikut:

Istilah Melayu dimaknai sebagai sejenis budaya. Melayu tidak didefinisikan secara sempit sebagai suku, ras, atau entitas budaya. Ini berarti bahwa Melayu merupakan wadah, perkumpulan, kelompok penduduk atau wilayah mana pun di mana tradisi Melayu masih atau telah dipraktikkan diseluruh dunia. Budaya atau budaya melayu berdasarkan fakta sejarah sejak dulu merupakan ikatan antar anggota masyarakat.

Jadi dari pendapat Husni di atas beliau menjelaskan bahwasanya Melayu itu bukan lah suatu suku melainkan sekelompok orang yang menerapkan atau menjalankan tradisi Melayu. Selain pendapat yang

dari Husni ada juga pendapat lain yang mengartikan suku Melayu yang dikemukakan oleh Sanusi yakni,

Sanusi (2017, hlm. 44) menjelaskan tentang pengertian suku Melayu di Indonesia sebagai berikut:

Di Indonesia yang diartikan dengan suku Melayu merupakan orang-orang yang memiliki adat istiadat melayu, paling utama yang hidup sepanjang tepi laut Timur Sumatra di Kepulauan Riau serta Provinsi Kalimantan Barat. Pada hal ini, etnis lain dianggap bukan Melayu. Perbedaan sukubangsa tidak lagi bersumber pada ras, namun bersumber pada adat istiadat ataupun budayanya.

5. Membangun

Membangun dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa. Akan tetapi sebagian besar masyarakat berpendapat membangun sebagai perwujudan fisik.

(Drajat, 2016, hlm. 3) mengatakan, “Pokok pikiran membangun tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, membangun butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang, yakni pertama ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil. Kedua adalah tahap kesejahteraan sosial. Ketiga adalah tahap keadilan sosial”

6. Integrasi

Kata integrasi berasal dari bahasa inggris “Integrate” yang berarti mengkombinasikan, mempersatukan, atau mengintegrasikan. Integrasi berarti asimilasi yang membentuk suatu kesatuan yang utuh”. (Andita, 2019, hlm. 4) mengatakan, “Integrasi adalah pembauran, penyesuaian, peleburan sesuatu hingga menjadi satu kesatuan yang utuh”.

Ismail (2020, hlm. 47) menjelaskan bahwa integrasi bias dijelaskan melalui dua aspek berikut:

Integrasi nasional jika diperhatikan dari sisi politik dapat diartikan sebagai sebuah proses mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dan budaya suatu wilayah negara untuk membentuk identitas nasional. Sedangkan Aspek antropologi, integrasi nasional adalah proses menggabungkan semua elemen budaya yang berbeda untuk berfungsi secara harmonis dalam kehidupan sosial.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Ismail yang mengartikan integrasi nasional sebagai suatu proses mempersatukan suatu kelompok sosial dan budaya. Selain Ismail Astwar juga berpendapat bahwa, “Integrasi nasional merupakan usaha serta metode menyatukan beragam perbedaan yang terdapat dalam sebuah Negara yang menciptakan keseimbangan serta kesesuaian nasional.... (Astawa 2017, hlm. 7). Serta Ibnu (2016, hlm. 23) mengatakan, “terdapat bermacam suku di Indonesia yang dipersatukan di dalam persatuan melalui bendera merah-putih dan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” melewati metode itu terbentuklah teknik integrasi nasional dalam perbedaan yang di dipersatukan sehingga terbentuklah keserasian”.

Sulistiyono (2018, hlm. 6) juga mengatakan “formasi sebuah bangsa sudah terwujud sebagai hasil dari tumbuhnya semangat nasionalisme dan selanjutnya berhasil membentuk sebuah negara-bangsa, maka negara ini akan meminta kepada segenap warga negara untuk memiliki kesetiaan”. Selain itu juga ada pendapat yang di kemukakan oleh Andi (2016, hlm, 20) mengatakan “Integrasi Nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keseraian dan keselarasan secara nasional”. Retnowati (2014, hlm. 194) mengatakan “integrasi bisa saja hidup bersebelahan dengan konflik, bahkan melalui konflik keseimbangan hubungan dapat ditata dan diciptakan kembali. Konsep yang ditawarkan tersebut mengisyaratkan bahwa integrasi tercipta melalui proses interaksi dan komunikasi yang intensif”. Yang dimaksud dengan integrasi di sini adalah integrasi yang terjadi diantara suku Dayak dan suku Melayu di Kecamatan Arut Selatan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami serta mengenali ulasan yang terdapat pada skripsi ini secara merata, sehingga dikemukakan sistematika yang ialah kerangka serta pedoman penyusunan skripsi. Ada pula sistematika penulisannya, yaitu:

1. Sampul Depan Memuat Tentang:
 - a. Halaman depan,
 - b. Lembar pengesahan,
 - c. Semboyan dan pendeklamasian,
 - d. Pemberitahuan keaslian skripsi,
 - e. Kata pengantar,
 - f. Tuturan terima kasih,
 - g. Abstrak,
 - h. Daftar isi,
 - i. Daftar tabel, dan
 - j. Daftar lampiran.

2. Isi Utama Skripsi

Terbagi menjadi beberapa langkah, antara lain yaitu:

- a. BAB I

PENDAHULUAN

Isi Bab pertama meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, definisi operasional dan sistem tesis

- b. BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Gambaran hasil penelitian yang meliputi teori, konsep, strategi, serta susunan yang didukung dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan oleh permasalahan dalam penelitian. Definisi konsep dirumuskan melalui penelitian teoritis. Penelitian teoritis terus mengembangkan kerangka pemikiran untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel yang berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian teoritis yang diajukan pada Bab 2 penyusunan disertasi digunakan sebagai teori untuk mempersiapkan pembahasan hasil penelitian.

- c. BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Secara terstruktur memberikan penjelasan secara rinci langkah-langkah serta metode menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Topik dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan data dan Perangkat Penelitian
- 5) Teknologi Analisis Data
- 6) Mekanisme Penelitian

d. BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan dua isi pokok, yakni:

- 1) Pada bagian ini memuat hasil pengolahan serta analisis banyak kemungkinan bentuk informasi sama seperti susunan pertanyaan penelitian yang diajukan, dan
- 2) Mengkaji hasil penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Dalam bagian ini menjelaskan pemahaman peneliti serta signifikansi analisis hasil penelitian.
- 2) Saran adalah saran bagi pengambil kebijakan, pengguna serta peneliti yang hendak melaksanakan penelitian selanjutnya.

3. Bagian penutup skripsi

Pada Bagian ini memuat isi dengan urutan sebagai berikut:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran